

*The Effectiveness Of Bible Teaching Methods In The Spiritual Growth Of Class VIII Students Of Yapim Medan SMP*

**Efektivitas Metode Pengajaran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Siswa Kelas VIII SMP Yapim Medan**

Tionopita Sihite<sup>1</sup>, Bangun<sup>2</sup>, Imelda Butarbutar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: [tionopita.sihite@student.uhn.ac.id](mailto:tionopita.sihite@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [bangun@uhn.ac.id](mailto:bangun@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [imelda.butarbutar@uhn.ac.id](mailto:imelda.butarbutar@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 10 September 2024, Revised : 29 October 2024, Accepted : 07 November 2024

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the extent to which the use of Bible learning methods in the spiritual growth of students in class VIII Christian Religious Education subjects at YAPIM Medan Middle School. This type of qualitative research uses interview techniques with the research population, namely all 30 YAPIM class VIII students. Where students will be interviewed by researchers to see students' spiritual growth, using lecture methods, group discussions and questions and answers in the learning process in class VIII SMP. So it can be concluded that there is spiritual growth in students using the Bible teaching method in the learning process taking place in class as seen from the attached table after using the Bible teaching method.*

**Keywords:** Bible Teaching Methods, Spiritual Growth.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode pembelajaran Alkitab dalam pertumbuhan rohani siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP YAPIM Medan. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa/i kelas VIII YAPIM yang berjumlah 30 orang siswa. Dimana siswa akan diwawancarai oleh peneliti untuk melihat pertumbuhan rohani siswa, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab dalam proses belajar di kelas VIII SMP. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada pertumbuhan rohani siswa menggunakan metode pengajaran Alkitab dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Alkitab seperti ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab.

**Kata Kunci:** Metode Pengajaran Alkitab, Pertumbuhan Rohani.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Dengan landasan ajaran Alkitab, Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya bertujuan untuk memberi pengetahuan teologis, tetapi juga mendorong perkembangan moral, etiket, dan nilai-nilai rohani yang menjadi dasar iman Kristen.

Alkitab merupakan pedoman hidup orang percaya. Alkitab juga sebagai pedoman keselamatan bagi orang percaya atau orang yang memiliki iman yang kuat kepada Tuhan dalam kehidupan Kristiani. Alkitab dapat mewujudkan hal yang positif dalam perbuatan maupun dari perkataan. Alkitab juga merupakan sumber pengetahuan yang utama bagi setiap orang percaya terkhususnya bagi siswa yang ada dibangku pendidikan.

Alkitab adalah sumber pembelajaran secara teologis yang akan meningkatkan seseorang dalam pembentukan karakter dan moral dalam metode pengajaran Alkitab. Dengan

ajaran tersebut siswa tidak hanya belajar dasar-dasar Alkitab saja, tetapi siswa juga belajar untuk memahami nilai-nilai pertumbuhan kerohanian atau iman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku (Wahono, 2020) Alkitab adalah *Saka* guru iman Kristen. oleh karena itu, wajib bagi umat orang percaya untuk memahami dan menjelaskan kepada orang lain untuk memahami Alkitab. Menurut (Richard O Lawrence, 2000) Alkitab adalah firman Tuhan Allah dalam bentuk yang baik. Richard menyatakan dengan sedih mengamati bahwa keyakinan ini tidak dapat menjaga agar orang percaya tidak membuat kesalahan dalam menyampaikan kebenaran-kebenaran Allah.

Kekristenan harus mempelajari Alkitab secara mendalam dan menghubungkan ajaran Alkitab dengan pengalaman hidup, sampai pada pemahaman yang tepat, benar dan bertanggung jawab. Kekristenan juga harus dapat menjelaskan Alkitab itu dengan benar. Kekristenan juga harus mampu mengajarkan apa yang telah di pahami dengan mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan kepada siapa Alkitab tersebut kita ajarkan, baik dalam hal tingkat pendidikan, metode, cara pendekatan, maupun materi pelajarannya sendiri.

Dalam metode pengajaran Alkitab suatu peran penting dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani siswa. Sebagai landasannya dapat dikemukakan bahwa metode pengajaran Alkitab bukan hanya ilmu pengetahuan teologis namun juga bisa mendorong seseorang dalam pertumbuhan moral, etiket dan nilai-nilai karakter rohaninya, dimana menjadi dasar pertumbuhan rohani diri siswa, dengan demikian pemahaman mengenai metode pengajaran analisis efektivitas Alkitab menjadi salah satu pemecahan masalah. Pengajaran ini dapat mengingatkan bahwa adanya pengajaran utama yaitu dalam diri pertumbuhan rohani siswa.

Analisis efektivitas metode pengajaran Alkitab diharapkan dapat memberikan pandangan atau suatu masalah terhadap sejauh mana pengajaran ini dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di lingkungan sekolah. Analisis efektivitas juga dapat meningkatkan potensi sehingga memperkaya dan memperdalam pengalaman rohani siswa sepanjang perjalanan pendidikan mereka (Salikunna et al., 2024).

Analisis efektivitas metode pengajaran Alkitab dapat memberikan sebuah pandangan tentang pengajaran kepercayaan dalam beragama pada lingkungan sekolah. Dengan adanya proses pembelajaran siswa akan meningkatkan nilai keagamaan dalam bentuk prestasi dan pengalaman siswa sepanjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Dalam perkembangan zaman Analisis Efektivitas Metode Pengajaran Alkitab memiliki peran penting dalam pertumbuhan karakter siswa meningkatkan pertumbuhan rohani. Sehingga dengan itu proses analisis metode pengajaran Alkitab memberikan ilmu yang baik kepada siswa dalam metode pengajaran Alkitab dan dapat membantu dalam merubah kehidupan, menambah wawasan yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Selain itu menemukan tujuan penting untuk membantu siswa dalam pencapaian proses pembelajaran Alkitab dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam dunia pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan lebih mengutamakan kepada model pendidikan yang cenderung tidak lagi menjadikan Alkitab sebagai sumber utama. Sehingga menimbulkan kurangnya hubungan teori dan praktik dengan firman Tuhan dalam kerangka pendidikan. Oleh karena itu menimbulkan kerohanian siswa menjadi rendah.

Dalam dunia pendidikan pertumbuhan rohani sangatlah penting. Pertumbuhan rohani adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dalam (Yohanes 1:12). Bagian terpenting untuk mewujudkan kualitas manusia yang baik. Pertumbuhan rohani tidak lepas dari tantangan dan hal itu dapat menjadi bagian untuk

melihat kualitas kerohanian siswa. Pada masa sekarang ini orang Kristen menghadapi tantangan yang datang dari berbagai segi, seperti masalah lingkungan dan kurang memahami pengajaran Alkitab.

Dalam keadaan seperti ini orang Kristen yang mengalami pertumbuhan rohani iman diharapkan mampu memahami Alkitab secara baik, mempelajari teks Alkitab secara mendalam dan dapat mempertanggung jawabkan ajaran yang ada dalam Alkitab. Pengajaran tentang pertumbuhan rohani yang didasarkan kepada iman di dalam Yesus Kristus, akan menghasilkan kelahiran baru dan pertobatan.

Pertumbuhan rohani adalah suatu hal yang rumit dalam kehidupan orang percaya. Tanpa pertumbuhan rohani, maka orang percaya seperti yang tertulis dalam kitab 1 korintus 3:2 "Susulah yang akan kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarang pun kamu belum dapat menerimanya". Menurut (Nababan, 2022) berkata mula-mula Kristen diberi susu artinya pelajaran yang gampang dan enak didengar, tetapi tidak boleh seperti ini karena ada pertikaian terus pecah ada golongan Paulus, golongan apolos, golongan kefas dan ada golongan Kristen perpecahan. Hidup tidak berubah akan sama dengan yang lain moral sangat rendah dan saling menipu. Oleh sebab itu orang Kristen diberi makanan keras untuk dapat bertumbuh dalam kepercayaan imannya sendiri.

Menurut (Muarry, 2013) orang percaya tidak dapat bertumbuh dengan sendirinya karena pertumbuhan ini adalah dalam Allah. Sama seperti dengan ranting yang tidak dapat berubah dalam dirinya sendiri, kalau ia tidak pada pokok tumbuhan atau tanamannya itu sendiri. Demikian dengan pertumbuhan tidak akan dapat bertumbuh dengan sendiri. Dimana pertumbuhan rohani juga memerlukan waktu untuk mendapatkan hasil dari pertumbuhan diri sendirinya. Namun pertumbuhan rohani harus mendapat dukungan dan pembelajaran sejak dini yaitu dari keluarga dengan adanya ajaran-ajaran yang diberikan orangtua terhadap anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perlu mempelajari dan memahami dengan baik metode pengajaran Alkitab dalam pertumbuhan rohani, melalui metode pengajaran Alkitab membantu siswa menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka, memberikan cara-cara praktis untuk meningkatkan dan memperbaiki cara pengajaran bagi siswa.

## **2. Metode Penelitian**

Menurut (Sugiono, 2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode deskriptif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di dalam data yang tampak (Sugiono, 2019). Karakteristik penelitian kualitatif

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Peneliti kualitatif lebih menekankan makna.

Salah satu bentuk dari penelitian kualitatif adalah narrative inquiry. Narrative inquiry adalah laporan yang bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terinci yang biasanya berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu ini memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan cerita, pelaporan pengalaman individu, dan membahas arti pengalaman itu bagi individu, selain itu dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2019).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya tentang perilaku, karakter, nilai-nilai, motivasi, tindakan, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah, sehingga menggunakan penelitian kualitatif ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan dapat mengimplementasikan metode pengajaran Alkitab sebagai pembelajaran untuk dalam pertumbuhan rohani siswa pada bidang studi pendidikan agama Kristen.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Pembahasan dalam bab ini mencakup data demografi para informan, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pemahaman mereka mengenai efektivitas metode pengajaran Alkitab terhadap pertumbuhan rohani siswa kelas VIII di SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan pandangan terkait metode pengajaran Alkitab dan menilai sejauh mana metode tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan rohani peserta didik.

Menurut (Wahono, 2020) Alkitab adalah saka dan iman orang percaya. Oleh karena itu wajib bagi kita untuk memahami dan menjelaskan kepada orang lain: untuk memahami Alkitab, kita harus mempelajari teks Alkitab secara mendalam, menghubungkan ajaran Alkitab dengan pengalaman hidup dan membantu siswa menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan mereka. Sehingga, dengan demikian, dapat tercapai pemahaman yang tepat, akurat, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan atau keputusan yang diambil. Pengajaran Alkitab mengacu pada proses penyampaian ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alkitab dengan tujuan memperdalam pemahaman iman dan membimbing individu dalam penerapan ajaran-ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Agama Kristen di SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun YAPIM Medan sebelum melakukan pembelajaran metode Alkitab peneliti melihat siswa kurang memahami dan kurangnya pemahaman siswa di ajaran Alkitab masih banyak siswa yang belum fasih dalam membuka Alkitab yang menyebabkan siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Rangkuman dari hasil dan pembahasan penelitian tersebut akan dipaparkan dibawah ini.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Informan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan, yang berjumlah 30 siswa. di mana laki-laki berjumlah 16 siswa dan Perempuan berjumlah 14 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara personal dengan para informan dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan peneliti dan informan.

Guru adalah sebagai sumber utama informasi pengetahuan di kelas, guru Agama Kristen SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) menggunakan buku paket yang disediakan disekolah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas, Guru cenderung lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah, sehingga siswa hanya berfokus kepada yang menjelaskan materi tersebut, dan siswa banyak merasakan bosan dalam hal belajar tersebut, karena durasi waktu sangat Panjang digunakan dalam ceramah, agar lebih efektif, pembelajaran di kelas guru harus membuat pembelajaran yang inovasi dalam pengajaran, bisa dengan menggunakan metode sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memahami materi dengan baik.

Dalam metode pengajaran Alkitab yang diajarkan peneliti kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan, agar tercapai meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Alkitab oleh siswa, untuk melihat perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran metode Alkitab, untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual yang diajarkan melalui metode pengajaran Alkitab. Menurut (Wahono, 2020) iman tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, melainkan harus diwujudkan dalam tindakan dan Keputusan. Wahono menyampaikan bahwa iman kristen menawarkan jalan untuk menemukan makna sejati, melalui hubungan yang mendalam dengan Tuhan dan tanggung jawab terhadap sesama. Serta menjadikan umat kristen terlibat dalam perubahan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai kasih dan keadilan.

Dalam rumusan masalah yang ada pada BAB I yaitu:

1. Bagaimana efektivitas metode pengajaran Alkitab dalam meningkatkan pemahaman Alkitab dan pertumbuhan rohani siswa disekolah?
  - a. Efektivitas dalam meningkatkan pemahaman Alkitab di kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan.
    - **Metode ceramah:** menyediakan informasi tentang Pembelajaran berlangsung di kelas. **Evaluasi:** siswa kelas VIII SMP menyukai dalam pembelajaran metode ceramah tidak terlalu Panjang waktu penyampaian materi, menyampaikan point-point penting dan dalam penyampaian materi siwa lebih suka diberi contoh dalam kehidupan shari-hari dalam penjelasan materi yang disampaikan.
    - **Metode tanya jawab:** mengajak siswa untuk berpikir kritis. **Evaluasi:** mengamati keterlibatan siswa kelas VII dalam berpartisipasi dan menjawab sebuah pertanyaan yang ditanya oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.
    - **Metode diskusi kelompok:** Melihat kontribusi siswa dalam kelompoknya tersebut. **Evaluasi:** Melihat kekompakan siswa dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing.
2. Sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses belajar Alkitab mempengaruhi pertumbuhan rohani siswa?

Keterlibatan siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan dalam belajar Alkitab memainkan peran yang sangat pnting dalam pertumbuhan rohani siswa, memiliki tahap perkembangan kritis, baik secara emosional, perilaku, dan spiritual. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran Alkitab tidak hanya meningkatkan pemahaman intelektual siswa, tetapi juga berdampak pada perkembangan karter moral, etiket dan spiritual.

Berikut sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses belajar Alkitab mempengaruhi pertumbuhan rohani siswa:

- Keterlibatan aktif dan pemahaman spiritual yang lebih mendalam, keterlibatan aktif siswa yang aktif dalam proses belajar Alkitab, baik melalui diskusi, dan tanya jawab. Pemahaman

yang mendalam tentang ajaran-ajaran Alkitab, siswa tidak hanya menghafal atau memahami secara teoritis, siswa mulai berpartisipasi dalam membaca ayat Alkitab.

## **B. Penyajian Data**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran Alkitab di kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan, mencakup dengan metode pengajaran Alkitab yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Masing-masing metode memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pemahaman dan pertumbuhan rohani peserta didik,

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur. Namun, peserta didik cenderung menjadi pasif karena kurangnya interaksi interaktif dalam proses belajar. Sebaliknya, metode diskusi yang melibatkan peserta didik yang melibatkan siswa secara aktif, memungkinkan mereka bertukar pikiran dan bekerja sama dalam memahami ajaran Alkitab, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan prinsip.

Metode tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi pemahaman siswa terhadap materi, namun beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam berpartisipasi secara terbuka. Di sisi lain, metode pemahaman pribadi, dimana siswa memahami ajaran Alkitab secara mandiri, terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Alkitab secara lebih mendalam.

Metode diskusi kelompok mengatasi beberapa kekurangan, siswa dengan mempunyai berbagai pendapat mereka harus menjadikan satu jawaban atau kesimpulan dari beberapa jawaban yang mereka dapat, di sisi lain siswa dapat partisipasi aktif, kolaboratif dengan teman sekelasnya. Dapat dilihat dari lampiran III pada lembar observasi pertumbuhan rohani siswa.

## **C. Pertumbuhan Rohani Siswa**

### **1. Moral**

Dalam observasi pertama 22 Agustus 2024 yang dilakukan oleh penulis bahwa moral siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan masih kurang memiliki ajaran sikap, perbuatan, tidak menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diajarkan seperti tanggung jawab dan kewajiban pada saat pembelajaran Agama Kristen berlangsung. Moral adalah perbuatan / tingkah laku / ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Siswa kelas VIII SMPS YAPIM Medan. Dalam metode tanya jawab yang digunakan dalam pembelajaran dikelas siswa masih banyak merasa ketakutan untuk menjawab dan mengeluarkan suara dan merasa kurang percaya dirinya tersebut dalam proses pembelajaran tanya jawab dikelas.

Kemudian dalam observasi yang kedua pada tanggal 29 Agustus 2024 yang dilaksanakan oleh penulis bahwa moral siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan sudah menunjukkan hasil baik, menunjukkan sikap tertib saat pembelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran Agama Kristen di kelas. Dan bahkan siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan tidak lagi merasakan ketakutan untuk mengeluarkan jawaban atau pendapat dalam diri siswa dan siswa lebih dapat percaya diri. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran Agama Kristen kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan sudah melakukan suatu persiapan pertanyaan yang mendalam. Susunan pertanyaan yang memancing pemikiran seperti: rancang pertanyaan yang tidak hanya memeriksa pengetahuan faktual tetapi juga mengundang siswa untuk merenungkan nilai-nilai moral, kaitkan dalam kehidupan

sehari-hari: membuat pertanyaan-pertanyaan tersebut relevan dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi siswa.

## **2. Etiket**

Dalam observasi pertama pada tanggal 22 Agustus 2024 yang dilakukan oleh penulis bahwa Etiket siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan pada pembelajaran Agama Kristen berlangsung, kurangnya perilaku baik, tidak menghargai teman dan menunjukkan sikap acuh tak acuh, pada saat pembelajaran diskusi kelompok di dalam berlangsung.

Kemudian dalam observasi yang kedua pada tanggal 29 Agustus 2024 yang dilakukan oleh penulis bahwa etiket siswa perilaku baik, bahwa etiket berjalan efektif. Siswa menunjukkan berbicara dengan nada suara yang hormat, dan mendengarkan saat orang berbicara. Menghormati guru dan teman-teman. Tidak menyela pembicaraan dan memberikan perhatian penuh selama diskusi kelompok berlangsung.

## **3. Spiritual**

Dalam observasi pertama pada tanggal 22 Agustus 2024 yang dilakukan oleh penulis bahwa perhatian siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan masih kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, begitu juga siswa masih kurang aktif dalam mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan bahkan cenderung siswa masih bermain-main pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sedang berlangsung. Dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa disuruh untuk membaca ayat Alkitab banyak siswa yang tidak mau dan bahkan melempar kepada temannya yang lain, begitu juga pada saat membuat nyanyian dan Doa banyak siswa yang melemparkan kepada temannya.

Kemudian dalam observasi yang kedua pada tanggal 29 Agustus 2024 yang dilakukan oleh penulis bahwa perhatian kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan sudah memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru dengan baik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, begitu juga sudah aktif dalam mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan bahkan siswa yang tadinya masih bermain-main pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sekarang sudah tidak bermain-main lagi, Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran dikelas sudah dilakukan pembelajaran inovatif oleh seorang penulis yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Yaitu: penyampaian materi dengan inspirasi yang menyentuh hati: dimana menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana tetapi menyentuh hati, sehingga siswa dapat menginternalisasi pesan yang disampaikan, Hubungan dengan pengalaman hidup: kaitkan ajaran spiritual dengan situasi nyata yang sering dialami siswa seperti mencakup dalam kehidupan sehari-hari, kisah kehidupan nyata atau pengalaman pribadi yang relevan.

Sehingga siswa ditunjuk untuk membuat Doa dan nyanyian rohani tidak lagi melempar tanggung jawab kepada temannya melainkan mulai memberanikan diri untuk maju saat diunjuk atau sukarela berpartisipasi diri dimana kerajinan siswa membaca Alkitab semakin meningkat lebih baik. Menurut (Wahono, 2020) metode pengajaran Alkitab berfokus pada pendekatan yang lebih aktif dan interaktif dalam mempelajari firman Tuhan. Ia menekankan pentingnya penggunaan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara emosional, intelektual, dan spiritual. Menurut Wahono, pengajaran Alkitab sebaiknya tidak hanya berupa penyampaian informasi satu arah, tetapi melibatkan diskusi, tanya jawab, dan aplikasi praktis dari nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun point-point penting menurut (Wahono, 2020) yaitu:

- Pengajaran harus mendorong keterlibatan aktif dari peserta, termasuk tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan reflektif yang membantu mereka memahami dan menerapkan ajaran Alkitab.
- Belajar Alkitab lebih efektif ketika peserta didik menghubungkan isi Alkitab dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Wahono percaya pentingnya membangun jembatan antara teks Alkitab dan konteks kehidupan nyata.
- Metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau visualisasi dapat membantu dalam penyampaian pesan-pesan Alkitab dengan lebih efektif dan menarik.
- Spiritual: Setiap pengajaran harus mencakup ruang untuk refleksi, meditasi, atau doa, agar peserta didik dapat merenungkan pesan dan implikasinya terhadap kehidupan mereka.

Setelah selesai mengobservasi metode pengajaran Alkitab dengan metode: ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok untuk melihat peningkatan pertumbuhan rohani siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan. Sekarang masuk dalam tahap wawancara kepada siswa kelas VIII dengan metode pengajaran Alkitab yang digunakan di dalam proses pembelajaran Agama Kristen.

Dengan hasil observasi pertumbuhan rohani siswa yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pertumbuhan rohani siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Medan (YAPIM) Medan dinyatakan dapat bertumbuh rohani dalam diri peserta didik, karena dalam metode pembelajaran di kelas diadakannya pengajaran yang inovatif yang tidak membosankan, dengan cara metode pengajaran Alkitab. Dimana dalam **ceramah** materi dirangkep dalam powerpoint, hanya membuat point-point penting dalam materi tersebut, mengurangi batas penyampaian materi dengan ceramah agar tidak terlalu lama dan peserta didik tidak bosan pada saat belajar. Metode **tanya jawab** tanyakan materi yang sudah dipelajari agar peserta didik dapat mengingat materi yang dipelajari. Metode **Diskusi** dalam setiap kelompok tetapkan peran yang berbeda dalam setiap kelompok, setiap peserta didik membagi tugas dalam kelompoknya masing-masing, sehingga mereka aktif dan bertanggung jawab dalam setiap kelompok. Kemudian peserta didik menampilkan hasil kerja mereka di depan kelas dengan mempersentasikan hasil.

#### 4. Penutup

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data, maka dikemukakan Kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

##### 1. Secara Umum

Hasil penelitian ini menekankan pada efektifitas metode pengajaran Alkitab terhadap pertumbuhan rohani siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan. Hal ini terlihat dari observasi, wawancara dan penarikan kesimpulan.

##### 2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa efektivitas metode pengajaran Alkitab dalam pertumbuhan rohani siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan. Maka dapat dibuat beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Ceramah memungkinkan pengajar untuk menyampaikan ajaran Kristen secara langsung, efektif untuk menyampaikan doktrin Alkitab dan prinsip-prinsip iman. Dalam metode ceramah suntut menyampaikan materi agar mengambil point-point pentingnya saja, dan membatasi waktu dalam ceramah agar peserta didik tidak bosan belajar di dalam kelas.
2. Dalam metode tanya jawab di kelas guru harus menanyakan kembali atau meriview pembelajaran yang sudah diajarkan, atau dalam proses pengajaran dapat menanyakan

peserta didik tentang materi yang dibahas agar dapat mengaktifkan suasana kelas menjadi baik, dan membuka daya ingat siswa kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan.

3. Dalam metode diskusi kelompok mempunyai suatu perubahan positif yang signifikan dengan menggunakan metode pengajaran Alkitab di kelas VIII SMP Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Medan dapat meningkatkan pertumbuhan rohani baik dalam moral dan etiket siswa, dapat meningkatkan komunikasi baik dengan teman yang lainnya serta dengan adanya metode diskusi peserta didik menjadi aktif dan bertanggung jawab dalam setiap kelompok masing-masing.

## References

- Aazi Saputra. (2021). Teknik Penentuan Sampel. *Metoda Penelitian*, 1–9.
- Al, C. et. (2003). Metode Tanya Jawab Dalam Peserta Didik.
- Boiliu, E. R. (2022). Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman dan Moral Kaum Muda di Era Revolusi Industri 4.0. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(1), 58–74. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.279>
- Christianto, E. (2021). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27–39. [http://repository.stei.ac.id/5748/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/5748/4/BAB%20III.pdf)
- Dianti, Y. (2017). Pengertian Metode. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Hendayat, 2005. (n.d.). *Efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen*. 4, 43–56.
- Hendrayadi. (2019). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 1–67.
- Karo-karo, S., Butar-butar, M., Sembiring, F. D., & Hulu, H. (2022). Implementasi metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 1–14. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/1302%0Ahttps://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/download/1302/1141>
- Kuswardinah, A., & Setyaningsih, D. N. (2019). Meningkatkan Pemahaman Etik Sehari-hari melalui Pendidikan Bagi Pengurus dan Anggota PKK Kelurahan Sukorejo Kodya Semarang. *Teknoba*, 7(1), 61–73.
- Legi, H. (2020). *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (M. R. dan Y. Giban (ed.); cet. 1).
- Lie Giok Tan. (2013). Tantangan Pendidikan dan Pengajaran Kristen Masa Kini di Rahan Formal. *Teologi*, 1(16), 9.
- Manullang, K. (2023a). *faktor-faktor mempengaruhi pertumbuhan moral*.
- Manullang, K. (2023b). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kelas VIII Gajah Mada Medan*.
- Manullang, R. (2016). *Perilaku-perilaku bermoral*. 1969.
- Matthew B. Miles, A. M. H. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*.
- Mayasari & Safina, 2021. (2021). *Bab iii metode penelitian 3.1*. 26–35.
- Muarry, A. (2013). *Membina Iman*. Kalam Hidup.
- Nababan, S. A. E. (2022). *Jangan Mau Jadi Kristen Susu*.
- Nata Saputra, Y. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Literatur Review. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.293>
- Nurliani Siregar. (2024). *peranan penatua dalam pertumbuhan iman remaja HKBP pematang panei untuk menghadapi nilai nilai destruktif perkembangan zaman*. 2023(1541), 2022–2023.
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam

- Proses Pembelajaran Daring Di Sd Kristen Di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Pardosi, O. (2014). Efektivitas metode ceramah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama kristen kelas XI SMA Nasrani 3 Medan. *Repositori Uhn*, 2014, 3–13. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/164>
- Price, J. . (2021). Metode Mengajar Yesus Dalam Injil Matius Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 1–35. <https://doi.org/10.60146/.v3i2.30>
- Purwanto, S. (2009). *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Man Di Kebumen Ditinjau Dari Partisipasi Berorganisasi*. 1–180.
- Randalele, C. E., Budi, B., & Nabu', D. D. (2022). Nilai-Nilai Kristiani dalam Ritual Dipelima Sundun pada Upacara Adat Rambu Solo'. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.86>
- Richard O Lawrence. (2000). Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif. In - (cet-4). Kalam Hidup.
- Rowa, W. A. (2018). *Pengaruh Metode Penelaahan Alkitab Induktif terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelas VII SMP Negeri 4 Tobadak Mamuju Tengah*. 269–282. <https://repository.stjtjaffray.ac.id/es/publications/268988/pengaruh-metode-penelaahan-alkitab-induktif-terhadap-pembentukan-karakter-anak-d>
- Saap, S. W. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Perkembangan Spiritual Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman*. IX(1).
- Sahardjo, H. (2019). Metode Pengajaran Yesus: Pendekatan Klasik Yang Tetap Relevan. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 2(2), 171–197.
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.27-37>
- Salikunna, R., Palimbunga, A. F., Bunga', R., Anto, A., & Jubrianto, J. (2024). Analisis Efektivitas Metode Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/145>
- Santo, J. C., & Simanjuntak, D. T. (2019). Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23>
- Siburian, H. H., & Wicaksono, A. (2019). Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 207–226. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.75>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkd4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Siregar, N. (2014a). *Etika kristen*.
- Siregar, N. (2014b). Profesi Kependidikan. *PT Bumi Aksara*, 146.
- Siregar, N. (2018). *Mengikuti Teladan Kristus, Partisipasi terhadap Misi Allah: Catatan Reflektif Seorang Pendeta Batak*. [http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal Sige, 2018.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/Jurnal%20Sige,%202018.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Siregar, N. (2024). *Pengaruh Keharmonisan Orangtua Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Usia ( 15-17 ) di GKPS Siantar Timur tentang “ Pengaruh Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga terhadap Pertumbuhan Rohani*. 5(1), 111–116.
- Siregar, N., & Bangun, B. (2023). Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa Pada Masa Pandemic (Kasus: Sma Methodist Pematang Siantar T.a 2021/2022). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4 SE-Articles), 779–786. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19866>
- Siregar, N., Sirait, R., Nababan, R. N., & Sagala, S. R. (2024). *Penerapan Teknologi Dalam Mengantisipasi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung Di HKBP*

*Pantai Cermin*. 4, 4701–4716.

Sugiono, (2019). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.

Suratman, E., & Pakpahan, G. K. R. (2024). Implementasi Ineransi dan Harmonisasi Dalam Penafsiran Alkitab : Menganalisis Divergensi dan Konvergensi Teologis Dalam Konteks Praktis. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 6(1), 32–46.

Timpal, J. D. F., & Moku, V. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Spiritual, Pedagogik, dan Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kualitas Belajar Mengajar Siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 708–722. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.676>

Usmany, J. (2018). Spiritualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Teori Perkembangan Kepercayaan Fowler dan Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Penafsiran Perspektif Al-Kitab. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 1–2. <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/27>

Wahono, S. W. (2020). *Disini Kutemukan : Petunjuk mempelajari & Mengajarkan Alkitab* (Cet-22). BPK-Gunung Mulia.

Wina, S. (2013). *Pengertian Metode Ceramah*. 12–50.